

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Nama : Fikko Arfian Pratama

Nomor Mahasiswa : 14311194

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana
Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fikko Arfian Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 14311194

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 23 Agustus 2018



Fikko Arfian Pratama

HALAMAN PENGESAHAN

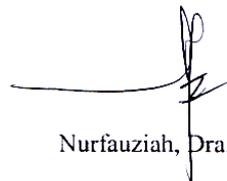
**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016**

Nama : Fikko Arfian Pratama
Nomor Induk Mahasiswa : 14311194
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Nurfauziah, Dra., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016**

Disusun Oleh : **FIKKO ARFIAN PRATAMA**

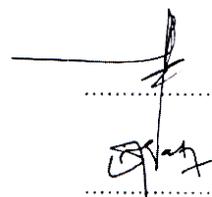
Nomor Mahasiswa : **14311194**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauzjah, Dra., MM.

Penguji : Sri Mulyati, Dra., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”

(Q.S. Al Baqarah: 282)

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain. Dan berharaplah kepada tuhanmu”

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Kesabaran adalah sumber kekuatan”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah memberikan banyak keberkahan dan kelimpahan nikmat yang luar biasa kepada saya. Karena atas izinnya skripsi ini dapat diselesaikan.
- Kedua orang tuasaya yang paling saya banggakan dan saya cintai Djoko darmanto dan Effy Yuli Astuti. Karena telah memebrikan support jasmani dan rohani serta kasih sayangnya yang tak terhingga yang selalu mendoakan saya yang tak akan luntur selamanya.
- Partner saya dari awal kuliah sampai sekarang Dealita Ginang Prasadina yang selalu memeberikan support, masukan, doa, dan pengalamannya yang dapat membuat saya lebih baik.
- Dosen pembimbing ibu Nurfauziah, Dra., M.M. yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total assetnya. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dalam penelitian ini variabel struktur modal, likuiditas, dan leverage diukur dengan menggunakan rasio DER, CAR, DAR, dan LDER. Sedangkan untuk variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE. Jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan manufaktur dibidang garment dan tekstil. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dengan metode purposive sampling. Alat yang digunakan untuk menguji pengaruh yaitu dengan regresi linear berganda. Hasil analisis memperlihatkan DER dan LDER berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan CAR dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata kunci : Struktur Modal, Likuiditas, Leverage ,dan Profitabilitas.

ABSTRACT

Capital structure is a permanent expenditure that reflects the consideration or comparison between long-term debt and equity. Liquidity is a company's ability to meet short-term obligations. A company is said to be not solvable, if the company has a total debt that is greater than the total assets. Own profitability is the ability of a company to generate profit or profit for one year. This study was used to examine the effect of capital structure, liquidity, and leverage variables on profitability in Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2012-2016 period. In this study the variables of capital structure, liquidity, and leverage are measured using the ratio of DER, CAR, DAR, and LDER. Whereas for profitability variables measured using ROE. The number of samples is 16 manufacturing companies in the garment and textile sectors. The method used to determine the sample with purposive sampling method. The tools used to test the effect are multiple linear regression. The results of the analysis show that DER and LDER have a significant effect on ROE. While CAR and DAR have no significant effect on ROE.

Keywords : Capital Structure, Liquidity, Leverage, and Profitability.

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulisan skripsi ini untuk melengkapi sebagai salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, bantuan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada penulis agar selalu dalam bimbingannya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan penulis untuk menuju jalan yang benar.
3. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D., Selaku rector Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Nurfauziah, Dra., M.M selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan, diskusi, dan masukan selama proses penulisan ini.
6. Seluru Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan dan memeberikan ilmu pengetahuannya selama kurang lebih tiga setengah tahun ini kepada penulis.

7. Partner saya dari awal kuliah sampai sekarang Dealita Ginang Prasadina yang selalu memberikan support, masukan, doa, bantuannya, dan pengalamannya yang dapat membuat saya lebih baik.
8. Kedua orang tuasaya yang paling saya banggakan dan saya cintai Djoko darmanto dan Effy Yuli Astuti. Karena telah memeberikan support rohani dan jasmani serta kasih sayangnya yang tak terhingga yang selalu mendoakan saya yang tak akan luntur selamanya.
9. Sahabat dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu atas dukungan, arahan, dan ilmunya.
10. Teman-teman bimbingan skripsi ibu Nur Fauziah terutama Yoga, Indra JK, dan Dini yang selalu mau dimintai bantuan dalam keadaan apapun dan siap memberikan dukungan.
11. Terakhir untuk seluruh pihak yang mungkin belum sempat disebutkan penulis. Terimakasih untuk seluruh doa dan support yang diberikan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan secara tepat waktu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan perlindungan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis. Tak lupa penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekhilafan dan kesalahan. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1. Struktur Modal.....	7
2.1.2. Teori – teori yang menyangkut struktur modal	8
2.1.3. Pengertian Hutang.....	11
2.1.4. Likuiditas	13
2.1.5. Leverage	15
2.1.6. Profitabilitas.....	16
2.2. PENELITIAN TERDAHULU.....	18
2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS	21
2.4. KERANGKA PEMIKIRAN.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 POPULASI DAN SAMPEL.....	25
3.2 DATA DAN SUMBER DATA.....	25
3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	26
3.4 Alat Analisis Penelitian	28
3.4.1 Analisis Deskriptif	28
3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	28
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	31
3.4.4 Uji Hipotesis.....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	34
4.2 Analisis Deskriptif	34
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	40
4.5 Pengujian Hipotesis	42
4.6 Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Uji Durbin Watson	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	35
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	40
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel	50
Lampiran 2 Rekapitulasi Data 5 Tahun	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi sekarang ini yang dimana perkembangan perekonomian terutama dalam dunia bisnis di bidang industri semakin berkembang yang mengakibatkan persaingan yang sangat ketat. Terutama di Indonesia dimana sekarang perekonomian Indonesia sudah bergabung di dalam masyarakat ekonomi asean (MEA) hal ini membuat perusahaan membutuhkan modal yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain yang bergabung dalam masyarakat ekonomi asean (MEA). Sumber pendanaan yang dibutuhkan perusahaan bisa berasal dari modal pemilik dan hutang yang berasal dari pihak eksternal. Hal ini dilakukan karena tujuan awal perusahaan berdiri yaitu untuk memperoleh laba. Persaingan di dalam MEA yang semakin ketat membuat perusahaan harus meningkatkan kinerja sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. “Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya”. (Awat & Muljadi, 1995).

Keputusan pendanaan yang tidak tepat akan meningkatkan biaya modal. Struktur modal bertujuan untuk menggabungkan sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Di dalam dunia bisnis yang semakin ketat persaingannya membuat manajer keuangan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan pendanaan yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan penelitian Gill et al.(2011) “rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE) dengan variable kontrol yaitu, firm size, sales growth, dan total asset turnover. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur

profitabilitas dari ekuitas”. Rasio ini yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham, dimana semakin besar tingkat ROE, maka kinerja perusahaan semakin baik. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan utang diperoleh dari pajak, dimana bunga utang adalah pengurangan pajak dan disiplin manajer (kewajiban membayar utang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Kebutuhan perusahaan yang sangat besar terutama dalam hal pendanaan ketika perusahaan melakukan ekspansi maupun untuk mengembangkan operasional perusahaan, hal ini mengakibatkan perusahaan untuk mencari sumber dana dari pihak eksternal yaitu hutang. Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi. Penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal. Dengan kata lain, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. “Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi” (Hanafi, 2010). Menurut *Trade off Theory* salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan mengoptimalkan tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan financial (*the cost of financial distress*) dari penambahan hutang, sehingga biaya dan

keuntungan dari penambahan hutang di-*trade-off* (saling tukar) satu sama lain (Bringham dan Weston 1993).

Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang berarti dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. “Semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan” (Sartono, 1996). *Current Assets Ratio* (CAR) atau pinjaman jangka pendek yang menjadi salah satu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio ini merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Berdasarkan penelitian (Gill et al, 2011) “rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE) dengan variable kontrol yaitu, firm size, sales growth, dan total asset turnover.”

Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Tujuan ini dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham (ahmad rodoni & herni ali: 2010). “Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivanya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham” (Weston and Copeland, 2010). “struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*)” (Sutrisno, 2003).

“Likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan” (Mansur, 2015). Selain dari masalah

pengelolaan asset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk masyarakat. Dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu: bank atau lembaga non bank.

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun. Perusahaan yang menggunakan utang sebagai alternative pendanaan dapat dikatan sebagai perusahaan yang telah melakukan leverage keuangan. Rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (leveraged) profitabilitas perusahaan. Secara teori, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh Leverage keuangan dan pengaruhnya dapat bersifat negative atau positif. Dengan kata lain Leverage keuangan memiliki keuangan untuk memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri” (Sartono, 1998). Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan seluruh sumber pembiayaan jangka

panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. “Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan” (Sawir, 2005).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengerjakan pembuatan bahan dari bahan mentah sampai bahan jadi dengan menghasilkan suatu barang. Perusahaan manufaktur membutuhkan investasi yang besar, investasi yang besar meliputi mesin, tempat, dan lain-lain dalam melakukan proses pembuatan barang. Sehingga perusahaan manufaktur membutuhkan pendanaan yang besar untuk investasi tersebut, dengan demikian kebijakan capital structure menjadi hal yang penting bagi perusahaan manufaktur. Dibandingkan dengan industri lainnya seperti jasa dan keuangan, kebutuhan investasi yang besar sangat dibutuhkan oleh perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur.

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2016. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui struktur modal, tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Long Term Debt to Total Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga menguji kembali pengaruh variabel terhadap profitabilitas yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2016”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ROE?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap ROE?
3. Apakah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap ROE?
4. Apakah *Long Term Debt to Total Ratio* berpengaruh terhadap ROE?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap ROE.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROE.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap ROE.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Long Term Debt to Total Ratio* terhadap ROE.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan atau pengetahuan dan bahan referensi penelitian bagi penulis selanjutnya dalam menghadapi masalah yang sama dan diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan referensi penelitian yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal dan profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. “Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya” (Riyanto, 2001).

Weston and Copeland (2010) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham”.

Sutrisno (2003) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*)”. Menurut Sawir (2005) “struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Komposisi dari sumber-sumber pembiayaan yang digunakan perusahaan dalam bentuk persamaan, maka hubungan antara struktur keuangan dan struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek akan sama dengan struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan seluruh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan”.

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang

digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya.

2.1.2 Teori – teori yang menyangkut struktur modal

1. Teori Pendekatan Tradisional mengamsusikan bahwa perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (utang dibagi modal sendiri). Hasil dari pendekatan tradisional memberikan biaya modal keseluruhan yang terendah dan memberikan harga saham yang tertinggi. Tingkat kapitalisasi perusahaan yang berubah sebagai penyebabnya, baik modal sendiri maupun pinjaman setelah perusahaan merubah struktur modalnya (*leverage*) melewati batas tertentu. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan resiko.
2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller pada Tahun 1958, teori struktur modal modern mulai dikenal, ketika Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan apa yang disebut sebagai salah satu artikel keuangan paling berpengaruh yang pernah ditulis. MM membuktikan, dengan sekumpulan asumsi yang sangat membatasi, bahwa nilai sebuah perusahaan tidak terpengaruh oleh struktur modalnya. Dengan kata lain, hasil yang diperoleh MM menunjukkan bahwa bagaimana cara sebuah perusahaan akan mendanai operasinya tidak akan berarti apa-apa, sehingga struktur modal adalah suatu hal yang tidak relevan. Modigliani dan Miller menentang pendekatan tradisional dengan menawarkan tingkat kapitalisasi perusahaan yang konstan. MM berpendapat bahwa resiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan, karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan resiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Akan tetapi, studi MM didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistik, termasuk hal-hal berikut:

- A. Tidak terdapat *agency cost*.
 - B. Tidak ada pajak.
 - C. Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan.
 - D. Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan.
 - E. Tidak ada biaya kebangkrutan
 - F. *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.
 - G. Para investor adalah price-takers.
 - H. Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (*market value*).
- Kemudian pada tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958. Asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan. Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Teori MM tersebut sangat kontroversial. Implikasi teori tersebut adalah perusahaan sebaiknya menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai utang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan utang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.
3. *Teori trade-off* menjelaskan bahwa struktur modal optimal ditemukan dengan menyeimbangkan keuntungan pajak dengan biaya tekanan *financial* (*the cost of financial distress*) dari penambahan hutang, sehingga biaya dan keuntungan dari penambahan hutang di-*trade-off* (saling tukar) satu sama lain. Menurut teori *trade-off*, setiap perusahaan harus menerapkan target struktur modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan

biaya dan keuntungan marjinal dari pendanaan dengan hutang sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya kepailitan dan biaya keagenan. Pada intinya teori *trade-off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan utang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat utang. Penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru menurunkan nilai perusahaan.

4. *Pecking order theory* menyatakan bahwa manager keuangan lebih suka menggunakan dana internal daripada dana dari pihak eksternal. Menurut Myers (1984), *pecking order theory* menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”. Perusahaan akan membentuk financing hierarchy models. Model hirarki ini mengurutkan sumber pendanaan dari yang memiliki resiko rendah ke resiko tertinggi. Perusahaan akan memulai pendanaannya dari internal, hutang yang paling rendah resikonya, turun ke hutang yang lebih beresiko, sekuritas hybrid seperti, obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
5. Teori Keagenan (*Agency Approach*), Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manager adalah konsep *free-cash flow*. Ada kecenderungan manager ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manager akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga.

6. *Signaling Theory* adalah perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayar akan imbang dengan laba sebelum pajak.

2.1.3 Pengertian Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

Menurut Munawir (2007) “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur”.

Menurut Bambang (2001) menyatakan bahwa “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.”

Mengenai penggolongan hutang, ada yang hanya membaginya dalam 2 golongan, yaitu hutang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun). Tetapi banyak penulis dalam bidang pembelanjaan yang membagi hutang dalam 3 golongan, yaitu:

1. Modal Asing atau utang (*Short-term debt*) adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis utang jangka pendek adalah:
 - A. Kredit rekening Koran merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut

- B. Kredit dari penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan.
- C. Kredit dari pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Di sini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.
- D. Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan surat pengakuan ulang yang berisi kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, dan setelah ditanda tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan kepada Bank.
2. Modal asing atau utang jangka menengah (*Intermediate-Term Debt*) adalah utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :
- A. *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (*amorization payment*), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.
- B. *Leasing* merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan services dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan services dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik. Ada tiga bentuk utama dari leasing yaitu *sale and leaseback*, *services leases* dan *financial lease*.

3. Modal asing atau utang jangka panjang (*Long-Term Debt*) adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang adalah:
- A. Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau berangsur setiap tahunnya.
 - B. Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) di berikan hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat di jual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuhnya atau secara berangsur setiap tahunnya.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas. Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan.

Menurut Kasmir (2013:128) rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya)".

Agus Sartono (2012:116) rasio likuiditas merupakan "Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan".

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Rasio likuiditas diantaranya :

- Rasio Lancar (Current Ratio) Current merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Alasan Rasio lancar digunakan sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuan untuk mengukur :

- Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, keyakinan kewajiban lancar akan dibayar semakin besar.
- Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil resiko.
- Cadangan dana lancar. Sebagai ukuran tingkat keaman terhadap ketidakpastian dan kejutan terhadap arus kas perusahaan.

$$\text{Rumus : Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- Rasio Cepat (Quick Ratio) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rumus : Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Rasio Kas (Cas Ratio) Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling liquid dan dapat digunakan dengan segera dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan, disamping itu juga dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya mencerminkan variabel yang bergerak. Rasio ini membandingkan total kas dan setara kas dengan total hutang lancar.

$$\text{Rumus : Cas Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tetapi alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah menggunakan Current Ratio, karena lebih relevan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.5. Leverage

Rasio likuiditas menggunakan jangka pendeknya untuk meramalkan arus kas yang lebih akurat. Sedangkan pada waktu jangka panjang tidak digunakan karena kurang tepat diandalkan, dan karenanya rasio solvabilitas menggunakan ukuran analisis yang jangka

panjangnya. Suatu perusahaan dikatakan tidak solvabel, jika perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar daripada total assetnya. Analisis solvabilitas melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis struktur modal adalah salah satunya. Struktur modal perusahaan mengacu pada pendanaan. Elemen kunci solvabilitas lainnya ialah laba (earnings) atau daya laba (earnings power) yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan kas dari operasi. Arus laba yang stabil merupakan ukuran penting atas kemampuan perusahaan untuk meminjam saat kekurangan kas. Rasio ini disebut juga Ratio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio leverage antara lain:

- 1) debt to asset ratio (debt ratio)
- 2) debt to equity ratio
- 3) long term debt to equity ratio
- 4) times interest earned ratio
- 5) Operating income to liabilities ratio.

2.1.6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki, selain itu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba

selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Di sisi lain, rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Menurut Weston dan Bringham (1993) “profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu”. Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.
2. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
3. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rasio ini menunjukkan

produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.

4. *Return on equity* (ROE) atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.
5. ROA (*Return On Total Assets*) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Hubungan struktur modal dan profitabilitas merupakan hubungan yang tidak dapat diabaikan. Keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Di antaranya tentang besar kecilnya nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan sosial dan lingkungan perusahaan, pembayaran bunga utang dikurangkan pajak, dan penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Supianto, Witarsa, Warneri (2012) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah rasio utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio utang yang diwakili DR terhadap profitabilitas yang diwakili ROI.

Joshua Abor (2005) meneliti pengaruh struktur modal yang diproksikan dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan total hutang terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar di Ghana. Pada penelitiannya menghasilkan hutang jangka pendek dan total hutang berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROE.

Stein (2012), dalam penelitiannya yang menguji pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

M.Hilmi (2010) meneliti pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang go public di BEI periode 2004-2009. Mereka menggunakan alat analisis statistic regresi linear berganda. Ditemukan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap item-item profitabilitas, kecuali item ROI.

Franz dan Dewi (2014) meneliti Pengaruh Capital Structure terhadap Profitability Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Mereka menemukan setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROE. Berdasarkan pada hasil penelitian variabel independen berpengaruh signifikan negative yang menunjukkan bahwa semakin besar utang yang dipakai oleh perusahaan.

Aminatuzzahra (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Terhadap ROE”. Hasil penelitian secara parsial variabel CR, DER, TAT, NPM secara parsial berpengaruh

signifikan positif terhadap ROE. Sementara secara simultan (CR, DER, TAT, dan NPM) terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROE.

Chiang et al. (2002), mereka mengumpulkan data yang berkaitan dengan 18 pengembang dan 17 kontraktor dari hongkong dengan menggunakan Data Stream (database keuangan elektronik). Hasil studi empiris mereka melalui analisis regresi mengindikasikan bahwa profitabilitas dan struktur modal saling terkait.

Mendell et al. (2011) juga mengambil *a cross sectional study* dengan menggunakan sampel 20 perusahaan industry kehutanan yang diperdagangkan di bursa saham Amerika Serikat untuk tahun 1994 – 2003. Melalui analisis regresi, mereka menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dan utang.

Wald (1999) mengumpulkan data dengan cakupan dunia pada perusahaan kira empat puluh negara. Total ukuran sampel adalah 3.300 lebih perusahaan tertutup untuk Amerika Serikat saja. Melalui analisis regresi, Wald (1999) menemukan korelasi negative antara leverage dan profitabilitas.

Jian, Mei, Wen, Tsung (2009) mereka meneliti tentang pengaruh struktur modal dan resiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa di Taiwan. Struktur modal memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Struktur modal memberikan pengaruh signifikan negative terhadap resiko operasional. Resiko operasional berpengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.

Dr. Mohd Taqi, Ajmal, dan Asif (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan di india tahun 2006-2015. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan ekuitas dan hutang jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Hutang jangka pendek memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sorana Vatavu (2015) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek rumania tahun 2003-2010. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa total hutang dan hutang jangka pendek berpengaruh negative terhadap ROA dan ROE.

Shingh (2013) meneliti tentang hubungan struktur modal dan profitabilitas padaperusahaan manufaktur di india. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa DAR, DER, dan CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Di sisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban dari pada profitabilitas kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Hasil penelitian Stein (2012) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

b. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat menurunkan laba. Jika likuiditas perusahaan baik, berarti mereka memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menurunkan hutang. Jadi, semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu perusahaan, profitabilitas akan semakin rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sorana Vatavu (2015) *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap ROE. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

c. Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara teoritis peningkatan nilai rasio utang juga akan memicu peningkatan nilai rasio ROE (Brigham, 2005). Sehingga rasio ini menunjukkan pada saat debt ratio tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti risiko financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt

ratio semakin kecil maka risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Perusahaan yang melakukan pinjaman pada pihak luar akan menimbulkan risiko utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar utang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar penggunaan utang sebagai sumber penggunaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan. Meskipun potensi laba yang akan didapatkan besar, penggunaan utang dapat menimbulkan masalah atau resiko keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman, kemudian mengembalikan sejumlah utang yang dahulu telah dipinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:20). Hal ini sesuai dengan penelitian Shingh (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

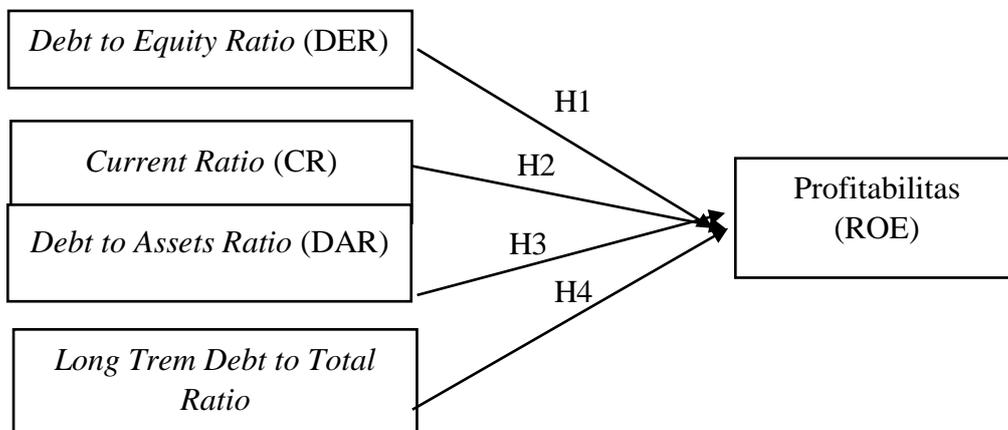
d. Pengaruh *Long Term Debt to Total Ratio* terhadap profitabilitas.

Utang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (1thn) dihitung dari tanggal pembuatan laporan posisi keuangan. Pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan aset tertentu. Dalam operasional normal perusahaan, rekening utang jangka panjang tidak pernah dikenai oleh transaksi pengeluaran kas. Perusahaan memilih

menggunakan hutang sebagai sumber dana karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil. Selain itu, hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan dapat dijadikan modal bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi. Tetapi hal terpenting yang perlu diingat oleh setiap perusahaan adalah bahwa penggunaan hutang jangka pendek dan jangka panjang akan menimbulkan kewajiban finansial. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Joshua Abor (2005) yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Long Term Debt to Total Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2.4. KERANGKA PEMIKIRAN



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah objek yang terdiri dari subjek yang memiliki kualifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah 151 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Metode pemilihan Sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam menentukan sampel dengan tujuan tertentu ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur bidang tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan.

3.2 DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari

Annual Report dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2012-2016.

3.3 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

- a. *Return on Equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Formulasi dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio*, rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Current Ratio*, salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- d. *Debt to Assets Ratio*, salah satu rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Besarnya hasil perhitungan *debt ratio* menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko perusahaan akan meningkat karena hutang menimbulkan beban bunga pada perusahaan (Sudana, 2011).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- e. *Long Term Debt to Equity Ratio*, kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi (1th) dihitung dari tanggal pembuatan laporan posisi keuangan. Pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan aset tertentu. Dalam operasional normal perusahaan, rekening utang jangka panjang tidak pernah dikenai oleh transaksi pengeluaran kas. Pada akhir periode akuntansi bagian tertentu dari utang jangka panjang berubah menjadi utang jangka pendek. Untuk itu harus dilakukan penyesuaian untuk memindahkan bagian

utang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi utang jangka pendek. Ratio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{LTD Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4 Alat Analisis Penelitian

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 hingga tahun 2016. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-

Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Namun, jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan metode berikut:

- i. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- ii. Menganalisis nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Tidak terjadi multikolinearitas ketika *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* > 10 .

c. **Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara variabel-variabel itu sendiri, kesalahan-kesalahan yang muncul biasanya terjadi pada data yang berjenis runtun waktu. Apabila dalam pengujiannya terjadi gejala auto korelasi maka dalam estimator least square menjadi tidak efisien yang menyebabkan nilai koefisien estimasi menjadi tidak akurat. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mesyaratkan adanya intercept (konstanta) di dalam model regresi yang tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Suatu model dapat dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai statistik Durbin-Waston (DW) terletak di area non-autokorelasi, yaitu diantara dua titik nilai kritis batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan-ketentuan pengujian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Uji Durbin Watson

$0 < DW < d_l$	Terjadi autokorelasi
$d_l \leq DW \leq d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$d_u < DW < (4-d_u)$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u \leq DW \leq 4-d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$4-d_l < DW < 4$	Terjadi autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedatsitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika beda maka disebut heteroskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastsitas dengan cara mendeteksi apakah telah terjadi heteroskedastsitas dapat dilakukan dengan membuat plot data antara nilai-nilai prediksi dengan nilai residualnya.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Model analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah model regresi berganda, karena adanya dua atau lebih variabel independen yang digunakan dalam penelitian dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah hubungan masing-masing varaiabel memiliki hubungan yang positif atau negatife. Analisis ini juga akan mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Bentuk dari regresi linier bergandanya adalah :

$$ROE_{i,t} = \alpha + \beta_1 * DER + \beta_2 * DAR + \beta_3 * CAR + \beta_4 * LTD + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$ = Koefisien dari DER, DAR, CAR dan LTD

Profitabilitas = profitabilitas diukur dengan ROE

$DER_{i,t}$ = Total Hutang / Ekuitas i , tahun t

$DAR_{i,t}$ = Total Hutang / Total Asset i , tahun t

CAR i,t	= Aktiva Lancar / Hutang Lancar i , tahun t
LTD i,t	= Hutang Jangka Panjang / Modal sendiri i , tahun t
$\varepsilon_{i,t}$	= error term

3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel-variabel yang diteliti, dengan cara menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Uji T

Prosedur pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t (pengujian koefisien regresi secara parsial), dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).

Membuat formulasi pengujian hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas.
 $H_{o1} : \beta_1 \leq 0$ DER tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$ DER berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
2. Pengaruh Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas.
 $H_{o2} : \beta_1 \leq 0$ CR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
 $H_{a2} : \beta_1 > 0$ CR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3. Pengaruh Leverage yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas.
 $H_{o3} : \beta_1 \leq 0$ DAR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
 $H_{a3} : \beta_1 > 0$ DAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Struktur Modal yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas.

$H_{o4} : \beta_1 \leq 0$ LDER tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

$H_{a4} : \beta_1 > 0$ LDER berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Menentukan kriteria pengujian

1. Jika nilai $sig \leq 0,05$ maka H_o ditolak. Artinya DER, CR, DAR dan LDER secara parsial berpengaruh signifikan.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ maka H_o diterima. Artinya ROA, CR, DAR dan LDER secara parsial tidak berpengaruh signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh struktur modal, likuiditas, dan leverage yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, dan *Long Term Debt To Total Ratio* terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sample sebanyak 16 perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang garment dan tekstile yang terdaftar di BEI. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda beserta pengujian hipotesisnya secara parsial dengan menggunakan uji-T. Untuk mengukur sampel yang digunakan dengan regresi linier berganda maka untuk mengetahui tepat atau tidaknya alat tersebut, maka harus melakukan uji asumsi klasik.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu analisis yang berfungsi untuk menggambarkan atau untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel, informais yang terkandung dalam analisis statistic deskriptif bnerupa variabel-variabel penelitian struktur modal yang pengaruhnya terhadap profitabilitas. Hasil analisis statistic deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	-443.00	204.00	4.3125	62.27981
DER	80	-4471.00	1481.00	-9.1250	758.54550
CR	80	2.00	386.00	1.1353E2	93.02633
DAR	80	8.00	505.00	92.7500	95.78278
L_DER	80	-1677.00	1069.00	47.9875	330.92113
Valid N (listwise)	80				

Dari tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *return on equity (ROE)* selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 4.3125 artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 4.3125 dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi adalah 62.27981 yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas adalah sebesar 62.27981 dari 80 kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kondisi yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relative lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata -9.1250 artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata total hutang sebesar -9.1250 dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi adalah 758.54550 yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel DER adalah sebesar 758.54550 dari 80 kasus yang terjadi. Hal ini

menunjukkan bahwa adanya kondisi yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relative lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Current Ratio (CR)* selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 1.1353E2 artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata asset lancar sebesar 1.1353E2 dari hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi adalah 93.02633 yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel CR adalah sebesar 93.02633 dari 80 kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kondisi yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relative lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 92.7500 artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata total hutang sebesar 92.7500 dari total asset yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi adalah 95.78278 yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel DER adalah sebesar 95.78278 dari 80 kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kondisi yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relative lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Hasil analisis statistik deskriptif variabel *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)* selama periode penelitian memiliki nilai rata-rata 47.9875 artinya bahwa selama periode penelitian perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai rata-rata

hutang jangka panjang sebesar 47.9875 dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Besarnya nilai standar deviasi adalah 330.92113 yang artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel LDER adalah sebesar 330.92113 dari 80 kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kondisi yang tidak baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data tersebut relative lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan K-S adalah apabila nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Ln_RES_1
N		29
Normal Parameters ^a	Mean	2.8560
	Std. Deviation	1.47234
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.129
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.853
Asymp. Sig. (2-tailed)		.461

Dari hasil uji Normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0.461 > 0.05$. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0.05.

2. Uji Multikoleneralitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortho

gonal **Coefficients^a**

1

adala

h

varia

bel

inde

pend

en

yang

nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoleneralitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai $tolerance < 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Tidak terjadi multikolinearitas ketika $tolerance > 0,1$ dan $VIF > 1$.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.466	2.147
CR	.761	1.314
DAR	.835	1.198
L_DER	.476	2.102

a. Dependent Variable:
ROE

perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. Variabel DER memiliki nilai VIF sebesar 2.147. Variabel CR memiliki nilai VIF sebesar 1.314 dan variabel DAR memiliki nilai VIF sebesar 1.198. Variabel LDER memiliki nilai VIF sebesar 2.102.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan antara variabel-variabel itu sendiri, kesalahan-kesalahan yang muncul biasanya terjadi pada data yang berjenis runtun waktu. Apabila dalam pengujiannya terjadi gejala auto korelasi maka dalam estimator least square menjadi tidak efisien yang menyebabkan nilai koefisien estimasi menjadi tidak akurat. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-

test). Apabila hasil Durbin Watson terjadi autokorelasi maka dapat dilakukan uji Run Test. Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari kriteria tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.597	39.54952	1.834

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Hasil Uji autokorelasi pada tabel 4.4 terhadap ROE menunjukkan nilai DW sebesar 1.834. Penelitian ini memiliki nilai dL sebesar 1.5337 dan nilai dU sebesar 1.7430 sehingga $Du > DW > 4-Du$. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika beda maka disebut heteroskedastisitas. Melakukan uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser ini melakukan regresi pada nilai absolut residual terhadap seluruh variabel independen. Uji heterokedastisitas pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.208	.097		2.149	.055
DER	-.005	.013	-.243	-.429	.676
CR	-.028	.056	-.180	-.490	.633
DAR	-.011	.047	-.082	-.240	.814
L_DER	.012	.024	.257	.488	.635

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari empat variabel DER, CR, DAR, dan LDER adalah diatas 0.05 sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi dikatakan signifikan apabila nilainya < 0,05. Analisis ini akan mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil uji regresi linier berganda dapat digambarkan dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.385	10.133		.630	.531
DER	.083	.009	1.012	9.664	.000
CR	.015	.055	.022	.265	.792
DAR	.073	.051	.113	1.443	.153

L_DER	-.204	.019	-1.082	-10.444	.000
-------	-------	------	--------	---------	------

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada table 4.6 diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 6.385 + 0.083\text{DER} + 0.015\text{CR} + 0.073\text{DAR} - 0.204\text{LTD}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Koefisien α dari persamaan regresi diatas adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa variable lainnya struktur modal, likuiditas, dan leverage tetap atau sama dengan nol. Sedangkan $B = 6.385$, menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel struktur modal, likuiditas, dan leverage, maka profitabilitas bernilai sebesar 6.385
- 2) Koefisien *debt on equity ratio* sebesar 0.083 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel DER dengan profitabilitas. Tanda yang positif tersebut menunjukkan jika variabel DER naik satu satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 8,3% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Koefisien *current ratio* sebesar 0.015 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel CR dengan profitabilitas. Tanda yang positif tersebut menunjukkan jika variabel CR naik satu satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 1,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 4) Koefisien *debt to asset ratio* sebesar 0.073 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel DAR dengan profitabilitas. Tanda yang positif tersebut menunjukkan jika variabel DAR naik satu satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 7,3% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 5) Koefisien *long term debt to equity ratio* sebesar -0,204 yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara LDER dengan Profitabilitas. Tanda yang negatif

menunjukkan bahwa jika variabel LDER mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas akan turun sebesar 20.4% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menunjukkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan hasil pengujian. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji berikut:

1. Uji-T

Uji-T bertujuan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu uji-t dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alfa. Penelitian ini menggunakan tingkat alfa sebesar 0,05. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas.

4.6 Pembahasan

1. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ DER tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$ DER berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel DER sebesar 0.083 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif dan signifikan, maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Debt on Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tidak didukung oleh adanya data empiris.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan

mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan (ROE).

2. Pengaruh *Current ratio* terhadap profitabilitas

Ho2 : $\beta_1 \leq 0$ CR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H_a2 : $\beta_1 > 0$ CR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel CR sebesar 0.015 dengan tingkat signifikan sebesar 0,792 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif dan tidak signifikan, maka Ho diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negative terhadap profitabilitas tidak didukung oleh adanya data empiris.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam asumsi *pecking order*, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi pasti memiliki dana internal yang melimpah, sehingga tidak perlu menggunakan banyak hutang untuk membiayai perusahaannya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini terjadi karena CR suatu perusahaan memiliki pendanaan yang efektif. Kefektifan tersebut dapat dilihat dari pemenuhan atau pembayaran hutang lancar. Ketika CR suatu perusahaan itu efektif berarti memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dengan adanya kinerja yang baik perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya penyimpanan. Sehingga tingkat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutang lancar yang dapat didistribusikan menjadi laba perusahaan.

3. Pengaruh *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas

Ho3 : $\beta_1 \leq 0$ DAR tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H_a3 : $\beta_1 > 0$ DAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 diperoleh koefisien regresi untuk variabel DAR sebesar 0.073 dengan tingkat signifikan sebesar 0,153 yang berada di atas nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa adanya arah hubungan yang positif dan tidak signifikan, maka Ho diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tidak didukung oleh adanya data empiris.

Hasil ini kemungkinan perusahaan mendanai assetnya tidak semuanya menggunakan hutang, namun juga dengan menerbitkan saham untuk mendapatkan modal guna mendanai asset tersebut. Hal ini berarti hutang dimiliki perusahaan tidak begitu banyak. Semakin rendah DAR semakin bagus kondisi suatu perusahaan, karena hanya sebagian kecil asset yang dibiayai oleh hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hutang tersebut, maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

4. Pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap profitabilitas

Ho4 : $\beta_1 \leq 0$ LDER tidak berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H_a4 : $\beta_1 > 0$ LDER berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan pengujian pada table 4.6 diatas diperoleh koefisien regresi untuk variabel LDER sebesar -0.204 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah nilai signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan, maka Ho diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini didukung oleh adanya data empiris.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan hutang jangka panjang akan menurunkan profitabilitas, sehingga ini menjelaskan fakta hutang jangka panjang relative lebih mahal. Hutang jangka panjang memiliki biaya untuk memperoleh hutang yang lebih besar dari hutang jangka pendek, biaya untuk memperoleh hutang jangka panjang yang tinggi berdampak pada penurunan return on equity perusahaan karena biaya untuk memperoleh hutang tidak bersifat untuk mengurangi pajak sehingga akan mengurangi pendapatan secara langsung. Hutang jangka panjang biasanya disertai aturan-aturan dari kreditur yang dapat menghambat efisiensi pengambilan keputusan manajemen yang akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Manajer keuangan disarankan untuk lebih mengutamakan penggunaan laba ditahan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tahun penelitian 2012-2016 dapat diambil kesimpulan:

Rasio struktur modal yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak semuanya berpengaruh negative maupun secara signifikan terhadap return on equity perusahaan. Diketahui DER berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan CR dan DAR yang berpengaruh positif dan tidak signifikan, sisanya hanya variabel long term debt to equity ratio yang memiliki pengaruh yang negative dan signifikan. Tidak semua struktur modal dapat meningkatkan return on equity perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak akan selalu menambah return on equity bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menggambarkan bahwa hutang berpengaruh negative terhadap return on equity perusahaan, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang maka akan semakin rendah return on equitynya sehingga bisa berdampak pada pembagian deviden terhadap investornya. Nilai hutang tersebut kemungkinan digunakan untuk melakukan ekspansi usaha, ataupun untuk menutup kekurangan bagi aktivitas operasional perusahaan.

5.2 SARAN

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan pengujian hipotesis yang dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya, penulis memberikan saran:

1. Perusahaan harus memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan operasional sehari-hari karena untuk membantu memenuhi kewajibannya. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan dari investor untuk memilih perusahaan.
2. Hutang sangat diperlukan oleh perusahaan untuk operasional dan mengembangkan investasi atau ekspansi. Dengan syarat perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambahkan variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J. (2005). The effect of capital structure on profitability: an empirical analysis of listed firms in Ghana. *The journal of risk Finance* , Vol. 6, No. 5, pp. 438-45.
- Akuntansi. 2011. Diakses 25 April 2017, dari http://www.akuntansi.com/2011/03/akuntansi-menengah-ii-utang-jangka_24.html
- Aminatuzzahra, 2010, Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Awat, N. I. & Muljadi. (1995). Keputusan-keputusan keuangan perusahaan: Teori dan Hasil Pengujian Empirik, Yogyakarta: Liberty.
- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF Universitas Gajah Mada.
- Chiang, Y. H., Chan, P. C., & Hui, C. M. (2002). *Capital Structure and dst. Journal of Property Investment* , 20 (6), Pp. 434-454.
- Copeland, T. E., & Weston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binapura Aksara.
- Dr. Taqi Mohd, Ajmal, Perves. 2016. *Impact of Capital Struktur on Profitabilitas of Selected Trading Compaines of India*. *Arabian Journal of Business and Management Review (Oman Chapter)*. Vol. 6, No 3, October.
- Franz Ardianto dan Dewi Astuti 2014. Pengaruh Capital Structure terhadap Profitability Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *FINESTA* Vol. 2, No. 2, (2014) 1-5.
- Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang BP Universitas Diponegoro.
- Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2011). *The Effect of Capital Structure on Profitability: Evidence from the United States*. *International Journal of Management* , Vol. 28 No. 4 Part 1.
- Hilmi, M. (2010). Analisis Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI periode 2004-2009. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Jian, Mei, Wen, Tsung. 2009. *Influence of capital structure and operational risk on profitability of life insurance industry in Taiwan*. *Journal of Modelling in Management*. Vol. 4 No. 1, 2009 pp. 7-18.
- Mansur. (2015). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas. Unpublished. Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Mendell, B.C., Sydor, T., & Mishra, N., (2006). "Capital structure in the United States forest products industry: The influence of debt and taxes". *Forest Science*, 52(5), pp. 540-548.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. *The American Economic Review*, Vol. 48, No. 3, pp. 261-297.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions when Firms have Information that Investors do not have*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, pp. 187-221.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Santoso, agus. 1998. *manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Sartono, A. (1996). *Manajemen Keuangan: teori dan Aplikasi*. 1 ed. Yogyakarta: BPFEE Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama Persada.
- Setiawan, R, D. 2011. Diakses 25 April 2017, dari <http://setiawanzenegger10.blogspot.nl/2011/06/teori-struktur-modal.html>
- S. Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supianto, D., Witarsa, & Warneri. (2012). *Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi) edisi pertama, cetakan kedua*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Theresa Stein, Edith. 2012. *Pengaruh Struktur modal (Debt Equity Ratio) terhadap Profitabilitas (return on equity) studi komparatif pada perusahaan industri tekstil dan garment di BEI periode 2006-2010*. Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Vatavu, S. 2015. *The impact of capital structure on financial performance in Romanian listed companie*. *Journal Procedia Economics and Finance* 32.1314 – 1322.
- Wald, J.K., 1999. *How firm characteristics affect capital structure: An international Comparison*. *Journal of Financial Research*, 22(2), pp. 161-87.
- Weston, J. F., & Brigham, E. (1993). *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*. Jakarta: 7 ed. Erlangga.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. POLYCHEM INDONESIA	ADMG
2	PT. ARGO PANTES	ARGO
3	PT.DELTA DUNIA MAKMUR	DOID
4	PT. ERATEX DJAJA	ERTX
5	PT. EVER SHINE TEX	ESTI
6	PT. PANASIA INDO RESOURCES	HDTX
7	PT. INDO-RAMA SYNTHETICS	INDR
8	PT.ICTSI JASA PRIMA	KARW
9	PT. HANSON INTERNATIONAL	MYRX
10	PT. APAC CITRA CENTERTEX	MYTX
11	PT. PAN BROTHERS	PBRX
12	PT. ASIA PACIFIC FIBERS	POLY
13	PT. RODA VIVATEX	RDTX
14	PT.RCKY PUTRA GLOBALINDO	RICY
15	PT.SUNSON TEXTILE MANUFACTURER	SSTM
16	PT. NUSANTARA INTI CORPORA	UNIT

LAMPIRAN 2

A. STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	80	-443.00	204.00	4.3125	62.27981
DER	80	-4471.00	1481.00	-9.1250	758.54550
CR	80	2.00	386.00	1.1353E2	93.02633
DAR	80	8.00	505.00	92.7500	95.78278
L_DER	80	-1677.00	1069.00	47.9875	330.92113
Valid N (listwise)	80				

B. HASIL UJI NORMALITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L_DER, DAR, CR, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.597	39.54952

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189110.862	4	47277.715	30.226	.000 ^a
	Residual	117312.326	75	1564.164		
	Total	306423.188	79			

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.385	10.133		.630	.531
	DER	.083	.009	1.012	9.664	.000
	CR	.015	.055	.022	.265	.792
	DAR	.073	.051	.113	1.443	.153
	L_DER	-.204	.019	-1.082	-10.444	.000

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.5512E2	102.0645	4.3125	48.92656	80
Residual	-1.13792E2	1.27347E2	.00000	38.53526	80
Std. Predicted Value	-7.346	1.998	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.877	3.220	.000	.974	80

a. Dependent Variable: ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38.53525852
Most Extreme Differences	Absolute	.210
	Positive	.210
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002
a. Test distribution is Normal.		

C. HASIL MULTIKOLENERALITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L_DER, DAR, CR, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.597	39.54952

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189110.862	4	47277.715	30.226	.000 ^a
	Residual	117312.326	75	1564.164		
	Total	306423.188	79			

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.385	10.133		.630	.531		
	DER	.083	.009	1.012	9.664	.000	.466	2.147
	CR	.015	.055	.022	.265	.792	.761	1.314
	DAR	.073	.051	.113	1.443	.153	.835	1.198
	L_DER	-.204	.019	-1.082	-10.444	.000	.476	2.102

a. Dependent Variable: ROE

Coefficient Correlations^a

Model		L_DER	DAR	CR	DER	
1	Correlations	L_DER	1.000	-.062	-.099	-.695
		DAR	-.062	1.000	.387	.047
		CR	-.099	.387	1.000	-.138
		DER	-.695	.047	-.138	1.000
	Covariances	L_DER	.000	-6.138E-5	.000	.000
		DAR	-6.138E-5	.003	.001	2.033E-5
		CR	.000	.001	.003	-6.507E-5
		DER	.000	2.033E-5	-6.507E-5	7.387E-5

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	DER	CR	DAR	L_DER
1	1	2.338	1.000	.03	.01	.04	.04	.02
	2	1.688	1.177	.01	.12	.00	.03	.10
	3	.586	1.997	.00	.01	.21	.39	.03
	4	.273	2.927	.00	.84	.00	.02	.84
	5	.114	4.534	.96	.02	.75	.53	.00

a. Dependent Variable: ROE

D. HASIL AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L_DER, DAR, CR, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.786 ^a	.617	.597	39.54952	1.834

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189110.862	4	47277.715	30.226	.000 ^a
	Residual	117312.326	75	1564.164		
	Total	306423.188	79			

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.385	10.133		.630	.531
	DER	.083	.009	1.012	9.664	.000
	CR	.015	.055	.022	.265	.792
	DAR	.073	.051	.113	1.443	.153
	L_DER	-.204	.019	-1.082	-10.444	.000

a. Dependent Variable: ROE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.5512E2	102.0645	4.3125	48.92656	80
Residual	-1.13792E2	1.27347E2	.00000	38.53526	80
Std. Predicted Value	-7.346	1.998	.000	1.000	80
Std. Residual	-2.877	3.220	.000	.974	80

a. Dependent Variable: ROE

E. UJI HETEROKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L_DER, DAR, CR, DER ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: RES2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.164	25.36155

- a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12543.390	4	3135.848	4.875	.002 ^a
	Residual	48240.605	75	643.208		
	Total	60783.995	79			

- a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER
 b. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.208	.097		2.149	.055
	DER	-.005	.013	-.243	-.429	.676
	CR	-.028	.056	-.180	-.490	.633
	DAR	-.011	.047	-.082	-.240	.814
	L_DER	.012	.024	.257	.488	.635

a. Dependent Variable: RES2

F. UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	L_DER, DAR, CR, DER ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.597	39.54952

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189110.862	4	47277.715	30.226	.000 ^a
	Residual	117312.326	75	1564.164		
	Total	306423.188	79			

a. Predictors: (Constant), L_DER, DAR, CR, DER

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.385	10.133		.630	.531
	DER	.083	.009	1.012	9.664	.000
	CR	.015	.055	.022	.265	.792
	DAR	.073	.051	.113	1.443	.153
	L_DER	-.204	.019	-1.082	-10.444	.000

a. Dependent Variable: ROE